

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KUALITAS *GOOD*  
*CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN**

(Studi Kasus pada Perusahaan Publik Non-perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya  
yang Terdaftar di BEI)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Akuntansi



**Disusun Oleh:**

**EMY WIDYASTUTI**

**B 200 060 176**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumberdaya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Evanori dan Rusdi, 2005).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pengambilan keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui kebutuhan

terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan (Hilmi dan Ali, 2007).

Dalam SAK (2007, paragraf 43) jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi/peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Menurut Priyastivi (2002) jika laporan keuangan ditunda, maka investor akan mencari sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Keterlambatan penyajian laporan keuangan mungkin akan meningkatkan tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan keputusan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan tersebut. Akibatnya, keputusan akan menjadi tidak optimal dan terlambat. Banyak studi yang memfokuskan pada kegunaan laporan keuangan laporan tahunan dan menguji tambahan kandungan informasi dari laporan laba. Akan tetapi hanya sedikit penelitian yang berhubungan dengan *timeliness* informasi.

Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori *agency* (Kim dan Verrechia, 1994 dalam Saleh, 2004). Ketepatan waktu pelaporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, membantu mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah, 2000 dalam Saleh, 2004).

Dalam menetapkan aturan mengenai jangka waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik akan melibatkan beberapa pihak yang berwenang, diantaranya adalah pemerintah dan pembuat Undang-undang, agen-agen pemerintah yang mempunyai otoritas misalkan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sektor swasta yang berkompeten misalkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor yang mewakili kelompok-kelompok tertentu seperti asosiasi emiten dan ikatan pialang. Dari segi regulasi di Indonesia bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan publik di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan yang berkenaan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan disertai laporan audit

independennya ke publik dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor independennya dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut IAI (2007, paragraf 12) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengemukakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan yang lain adalah sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini dikarenakan pengguna ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan/kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM tersebut disertai dengan sanksi guna mempertegas kebijakan tersebut dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajibannya, yaitu dengan dikeluarkannya sanksi baik berupa teguran maupun denda bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. BAPEPAM dengan mengacu pada peraturan pemerintah nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal khususnya pasal 63.e tentang sanksi administrasi yaitu memberikan denda kepada emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dimaksud, dengan ketentuan bahwa jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00. Namun demikian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kinerja keuangan erat kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* dan menekan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder* (YPPMI & SC, 2002 dalam Sulistyanto, 2003) sehingga

penerapan prinsip *corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu.

GCG merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern. Sistem yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan/*stakeholder*.

Dari dalam negeri, *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2000) dalam Sayidah (2007) mendefinisikan *corporate governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain. Tujuan penerapan *corporate governance* boleh dibilang untuk mengoptimalkan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya), *corporate governance* tidak hanya dijalankan saat perusahaan mengalami krisis. Dalam

praktiknya, di area bisnis nasional kita bisa melihat beberapa perusahaan yang konsisten menerapkan *corporate governance* mampu menikmati kinerja yang memuaskan (SWA, 2008).

*Corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *corporate governance* tidak hanya mampu menjelaskan perbedaan kinerja antarnegara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan kinerja antarperusahaan dalam suatu negara tertentu. Penelitian tentang variasi penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan. Penelitian dampak penerapan *corporate governance* pada kinerja sangat menarik untuk dilakukan pada periode krisis. *Corporate governance* menjadi sesuatu yang lebih penting dalam kondisi krisis keuangan karena dua alasan. Pertama, ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas menjadi lebih parah pada periode krisis. Kedua, krisis dapat mendorong para investor untuk lebih memperhatikan pentingnya keberadaan *corporate governance*.

Perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggungjawab untuk menerapkan standar GCG yang telah diterapkan di tingkat internasional. Pengaruh praktik *corporate governance* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Hal ini dikarenakan oleh lebih bervariasinya praktik *corporate governance* di negara berkembang (Darmawati dkk, 2005). Penelitian mengenai *corporate governance* di Indonesia telah beberapa kali dilakukan. Sulistyanto dan Nugraheni (2002) dalam Sulistyanto (2003) menguji apakah penerapan prinsip *corporate*



*governance* dapat menekan manipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang *listed* di BEI. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan manipulasi sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengidentifikasi belum berhasilnya penerapan *corporate governance* di Indonesia. McKinsey dan Co, 2002 dalam Sayidah, 2007 melakukan survei yang hasilnya menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG telah berupaya meminimalkan resiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu tujuan *corporate governance* bukan hanya diterapkannya praktik-praktik GCG tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan (Tim BPKP, 2003 dalam Sayidah, 2007).

Di Indonesia terdapat sebuah lembaga swadaya yang setiap tahunnya melakukan survei terhadap praktik GCG yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu IICG yang nantinya menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Akan tetapi dari tahun ke tahun hanya sedikit perusahaan yang bersedia menjadi peserta CGPI. Hal ini menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan yang menerapkan praktek *corporate governance*.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan kualitas GCG terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di BEI. Penelitian akan menjawab apakah faktor *Debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan kualitas GCG mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa, pemerintah, praktisi manajemen perusahaan, investor, dan kreditur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KUALITAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Publik Non-perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya yang Terdaftar di BEI)”

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?

- d. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?
- e. Apakah kualitas GCG berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan dan kualitas GCG terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik non-perbankan dan jasa keuangan lainnya yang terdaftar di BEI.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Penulis / mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi pengetahuan secara teoritis, yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

- b. Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dapat memberi gambaran nyata dampak regulasi tentang batas waktu publikasi laporan keuangan.

c. Manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan bagi perusahaan untuk memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya.

d. Investor

Hasil penelitian ini berguna dalam proses pengambilan keputusan (*decision making*) dalam penanaman modalnya.

e. Kreditor

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari karakteristik perusahaan dan kualitas GCG pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### BAB V Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.